



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PARTISIPASI IBU DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA KE POSYANDU DI KELURAHAN PADANG PASIR KOTA PADANG TAHUN 2025

Wulan Dwi Harlian¹; Elsyie Yuniarti²; Zulkifli³

Program Studi DIII Gizi, Kemenkes Poltekkes Padang, Kota Padang, Indonesia

ABSTRAK

*Penulis korespondensi
Wulan Dwi Harlian
Program Studi DIII Gizi,
Kemenkes Poltekkes
Padang, Kota Padang,
Indonesia Email :
wulandwiharlian99@gmail.com

Info Artikel

Diterima :15 Mei 2025

Disetujui :25 Juni 2025

Dipublikasi :09 Juli 2025

Pembangunan kesehatan dapat dinilai dari status gizi balita, karena masalah kekurangan gizi pada balita sering terjadi di Indonesia. Kekurangan gizi pada anak balita dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya kurangnya pemanfaatan posyandu secara maksimal. Partisipasi ibu dalam pemantauan pertumbuhan balita ke posyandu dapat dilihat dari rerata balita ditimbang. Rerata balita ditimbang di Kelurahan Padang Pasir tergolong rendah yaitu 51,55%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan partisipasi ibu dalam pemantauan pertumbuhan balita ke posyandu di Kelurahan Padang Pasir Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan desain Cross Sectional dilaksanakan dari bulan Agustus-Mei 2025 di Kelurahan Padang Pasir, Kota Padang Sumatera Barat. Populasi pada penelitian ini adalah ibu balita sebanyak 161 orang dengan banyak sampel 76 orang ibu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Probability Sampling, dengan metode Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada data primer yaitu data tingkat pengetahuan, sikap dan partisipasi ibu dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Data D/S diperoleh dari profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2023 dan Laporan Bulanan Puskesmas Padang Pasir Tahun 2024. Data yang peroleh diolah melalui aplikasi excel dan SPSS. Hasil penelitian memaparkan bahwa sebagian besar ibu tidak aktif ke posyandu sebanyak 72,4%. Mayoritas ibu balita memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 39,5% dan sebagian besar ibu memiliki sikap kurang mendukung (negatif) sebanyak 63,2%..

Kata Kunci : partisipasi;pengetahuan;sikap;pertumbuhan;posyandu

ABSTRACT

Health development can be assessed from the nutritional status of toddlers, because the problem of malnutrition in toddlers often occurs in Indonesia. Malnutrition in toddlers can be caused by several things, one of which is the lack of maximum utilization of integrated health posts. Mothers' participation in monitoring toddler growth at integrated health posts can be seen from the average toddler weighed. The average toddler weighed in Padang Pasir Village is relatively low, namely 51.55%. This study aims to determine the level of knowledge, attitudes and participation of mothers in monitoring toddler growth at integrated health posts in Padang Pasir Village, Padang City in 2025. This study is descriptive using a Cross Sectional design carried out from August to May 2025 in Padang Pasir Village, Padang City, West Sumatra. The population in this study were 161 toddler mothers with a sample size of 76 mothers. The sampling technique in this study used Probability Sampling, with the Simple Random Sampling method. The data collection technique in this study was primary data, namely data on the level of knowledge, attitudes and participation of mothers using questionnaires and interviews. D/S data was obtained from the 2023 Indonesian Health Profile, the 2023 Padang City Health Office and the 2024 Padang Pasir Health Center Monthly Report. The data obtained was processed using Excel and SPSS applications. The results of the study showed that most mothers were not active in attending the integrated health post (posyandu) as many as 72.4%. The majority of mothers of toddlers had a low level of knowledge as many as 39.5% and most mothers had a less supportive (negative) attitude as many as 63.2%.

Keywords : participation; knowledge; attitude; growth, integrated health post

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kesehatan merupakan fondasi penting pembangunan bangsa, yang salah satu indikator keberhasilannya tercermin dari status gizi balita. Malnutrisi pada balita, seperti stunting dan wasting, masih menjadi tantangan serius secara global, dengan 28,5% anak balita di seluruh dunia mengalami masalah gizi signifikan pada tahun 2022(1). Berdasarkan laporan tahun 2023 angka gizi kurang di Indonesia 6,4%. Prevalensi gizi kurang di Sumatera Barat adalah 7%(2). Berdasarkan laporan Kota Padang prevalensi gizi kurang Kota Padang 3,2% dan di Puskesmas Padang Pasir yaitu 5,3%(3).

Posyandu memberikan dampak negatif jika ibu tidak pergi menimbang balitanya ke posyandu yaitu, anak rentan mengalami gizi kurang, ibu tidak tahu tentang bagaimana seharusnya anak tumbuh dengan normal, balita bisa ketinggalan pemberian vitamin A, ibu tidak mendapat informasi dan bantuan makanan tambahan yang bergizi untuk balita. Gizi kurang yang terjadi pada balita berkaitan dengan akses yang rendah terhadap pelayanan kesehatan seperti Posyandu(4). Partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu akan mempengaruhi kondisi gizi anak balitanya. Hal ini karena posyandu memang dibentuk untuk mengawasi perkembangan gizi masyarakat, khususnya bagi anak balita(5).

Partisipasi ibu dalam Posyandu, yang dapat diukur dari rata-rata balita ditimbang (D/S), sangat memengaruhi kondisi gizi anak. Data menunjukkan bahwa cakupan D/S di Indonesia masih di bawah standar minimum 85%(6). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2023, rerata balita ditimbang di Indonesia adalah 78,9 %. Sedangkan rerata Provinsi Sumatera barat sebesar 81,9%(7). Menurut data laporan tahunan kota Padang tahun 2023, rerata balita yang datang dan ditimbang ke posyandu adalah 62,95%. Dimana capaian tertinggi pada puskesmas Kuranji 76,98% dan capaian terendahnya pada puskesmas Padang Pasir yaitu 46,98%.(3) Berdasarkan laporan bulanan pada bulan Oktober 2024, Kelurahan Padang Pasir rerata balita yang datang dan ditimbangnya yaitu 51,55%(8). Tingginya cakupan D/S berkorelasi positif dengan cakupan vitamin A, imunisasi, dan rendahnya prevalensi gizi kurang.(4)

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan partisipasi mereka dalam kegiatan Posyandu ibu dengan pengetahuan dan sikap positif cenderung lebih rutin mengunjungi Posyandu.(9) Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan partisipasi ibu dalam pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu Kelurahan Padang Pasir Kota Padang pada tahun 2025, dengan harapan dapat memberikan masukan untuk program peningkatan partisipasi ibu di Posyandu demi deteksi dini dan penanganan gizi kurang pada balita.(10)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan alat ukur questioner dengan cara wawancara. Metode penelitian bersifat deskriptif dengan desain yang digunakan adalah *cross sectional* dimana data terkait variabel independen (tingkat pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (partipasi ibu) dikumpulkan pada waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus-Mei 2025 di Kelurahan Padang Pasir, Kota Padang Sumatera Barat. Populasi pada penelitian ini adalah ibu balita

sebanyak 161 orang dengan banyak sampel 76 orang ibu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Probability Sampling, dengan metode Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada data primer yaitu data tingkat pengetahuan, sikap dan partisipasi ibu dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Data D/S diperoleh dari profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2023 dan Laporan Bulanan Puskesmas Padang Pasir Tahun 2024. Data yang peroleh diolah melalui aplikasi excel dan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sampel

Karakteristik balita

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar balita berumur 1-3 tahun sebanyak 50 orang (65,8%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (53,9%).

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

No	Karakteristik balita	n	%
1	Umur		
	6-11 bulan	1	1,3
	1-3 tahun	50	65,8
	4-5 tahun	25	32,9
Total		76	100,0
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	41	53,9
	Perempuan	35	46,1
Total		76	100,0

Karakteristik ibu balita

Tabel 2 Karakteristik ibu balita

No	Karakteristik ibu balita	n	%
1	Umur		
	19-29 tahun	18	23,7
	30-49 tahun	58	76,3
Total		76	100,0
2	Tingkat pendidikan		
	Tamat SD	5	6,6
	SLTP	11	14,5
	SLTA	40	52,6
	PT	20	26,3
Total		76	100,0
3	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	44	57,9
	Tidak Bekerja	32	42,1
Total		76	100,0

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu balita berada dalam kelompok usia 30-49 tahun, yaitu sebanyak 58 orang (76,3%). Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar ibu balita memiliki pendidikan SLTA dengan jumlah 40 orang (52,6%). Berdasarkan pekerjaan ibu, ditemukan bahwa sebagian besar ibu balita bekerja, yaitu 44 orang (57,9%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi balita berdasarkan partisipasi ibu

Partisipasi Ibu	n	%
Aktif	21	27,6
Tidak aktif	55	72,4
Total	76	100,0

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ibu dengan partisipasi tidak aktif berjumlah 55 orang (72,4%). Ini menunjukkan bahwa ibu dengan partisipasi yang tidak aktif lebih dominan dibanding dengan yang aktif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yaitu ibu yang berpartisipasi 38 orang (44,7%) dan ibu yang tidak berpartisipasi berjumlah 47 orang (55,3%). Artinya, ibu yang tidak berpartisipasi lebih dominan dibandingkan ibu yang berpartisipasi (11). Faktor yang menyebabkan perilaku seseorang salah satunya berasal dari faktor predisposisi, salah satunya yaitu motivasi. Meskipun pihak luar seperti petugas kesehatan dapat memberikan dorongan dan dukungan, namun kemauan untuk berpartisipasi harus muncul dari kesadaran masyarakat itu sendiri (11). Keaktifan ibu membawa anaknya ke posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan balitanya setiap bulan dalam kegiatan posyandu. Partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu akan mempengaruhi kondisi gizi anak balitanya. Hal ini karena posyandu dibentuk untuk mengawasi perkembangan gizi masyarakat, khususnya bagi anak balita.

Tabel 4. Distribusi frekuensi balita berdasarkan tingkat pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu	n	%
Baik	24	31,6
Cukup	22	28,9
Kurang	30	39,5
Total	76	100,0

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 30 orang (39,5%). Ini menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang lebih dominan. Penelitian ini juga memaparkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan kurang, cenderung tidak aktif mengikuti posyandu (31,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan rendah lebih dominan dibanding tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu 41 orang (64,1%). Kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang posyandu cenderung

akan lebih percaya terhadap layanan yang diberikan oleh posyandu. Dengan adanya kepercayaan tersebut, ibu akan lebih rutin mengikuti kegiatan posyandu. Selain itu, peningkatan pengetahuan ibu balita tentang posyandu secara otomatis dapat meningkatkan jumlah kunjungan balita ke posyandu(10).

Partisipasi ibu ini dipengaruhi oleh *factor predisposisi*, salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi dalam kegiatan Posyandu. Ibu yang memiliki pemahaman baik tentang manfaat Posyandu akan lebih termotivasi untuk hadir secara rutin karena mengerti pentingnya pemantauan kesehatan anak dan imunisasi. Kesadaran akan kesehatan yang dimiliki membuat ibu lebih memahami risiko jika tidak rutin mengunjungi Posyandu dan pentingnya deteksi dini masalah kesehatan(11).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang menjadi hambatan yang lebih besar terhadap partisipasi aktif. Hal ini dibuktikan melalui kuesioner, bahwa sebagian besar ibu tidak tau imunisasi yang berikan pertama kali pada balitanya dan tidak tau jadwal pemberian vitamin A. Namun pengetahuan saja tidak cukup, faktor lain seperti motivasi, minat, lingkungan dan dukungan social juga berperan aktif dalam pemantauan pertumbuhan balita ke posyandu.

Ketidapahaman ibu balita dapat mengakibatkan kurangnya partisipasi dalam program-program kesehatan yang disediakan, sehingga anak-anak mereka tidak mendapatkan perawatan dan pemantauan kesehatan yang optimal. Selain itu, ibu yang kurang berpengetahuan tidak menyadari tanda-tanda awal masalah kesehatan pada anak, yang dapat berpotensi memperburuk kondisi kesehatan mereka. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang posyandu agar mereka dapat lebih aktif dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka(12). Pemahaman yang baik dari ibu tentang Posyandu secara otomatis meningkatkan angka cakupan kunjungan balita, karena pengetahuan yang positif seringkali berujung pada perilaku yang positif.

Tabel 5 Distribusi frekuensi balita berdasarkan sikap ibu

Sikap ibu	n	%
Positif	28	36,8
Negatif	48	63,2
Total	76	100,0

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa ibu dengan sikap negatif berjumlah 48 orang (63,2%). Ini menunjukkan ibu yang bersikap negatif lebih dominan dibanding dengan ibu yang bersikap positif. Ibu dengan sikap negatif cenderung tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu (43,4%) karna tidak menyadari pentingnya posyandu. Sikap negatif bisa muncul karena kurangnya kesadaran dan keyakinan bahwa setiap orang bisa sakit dan butuh penanganan cepat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain dimana, sikap ibu yang negatif lebih dominan dibanding sikap ibu positif. Ibu yang bersikap negatif berjumlah 35 orang (58,3%). Hal ini menandakan bahwa fenomena tersebut cukup umum terjadi(13).

Jika ibu balita memiliki sikap yang kurang baik atau negatif terhadap Posyandu, dampaknya bisa sangat merugikan. Ibu tersebut tidak mendapatkan informasi penting mengenai pertumbuhan dan

perkembangan anaknya, balitanya tidak akan ditimbang berat badannya, dan tidak akan memperoleh imunisasi. Konsekuensinya, anak menjadi lebih rentan terhadap berbagai penyakit seperti TBC, difteri, campak, dan infeksi lainnya, serta berisiko mengalami kekurangan gizi atau gizi buruk(4).

Sikap negatif pada ibu dapat dipicu oleh kurangnya pengetahuan tentang manfaat posyandu bagi kesehatan anak. Jika ibu tidak memahami pentingnya membawa anak ke posyandu, mereka akan merasa bahwa kunjungan ke posyandu tidak diperlukan. Hal ini dibuktikan pada penelitian ini yaitu rata-rata ibu balita menjawab setuju pada pernyataan kuesioner mengenai ibu tidak datang ke posyandu jika imunisasi anaknya sudah tidak perlu lagi. Hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar ibu tidak memahami pentingnya imunisasi bagi anaknya(14),

Selain itu, faktor sosial dan budaya juga berperan. Jika lingkungan sekitar ibu tidak mendukung atau memiliki pandangan negatif terhadap posyandu, ibu akan merasa tertekan atau tidak suka untuk mengikuti kegiatan tersebut. Semua faktor ini dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan anak-anak mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi antara ibu balita dan petugas kesehatan mengenai Posyandu agar ibu balita merespons secara positif(15).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi ibu dalam pemantauan pertumbuhan balita ke posyandu di kelurahan Padang Pasir sebagian besar tidak aktif yaitu 72,4%. Tingkat pengetahuan ibu dalam pemantauan pertumbuhan balita ke posyandu di kelurahan Padang Pasir sebagian besar tergolong kurang 39,5% serta sikap ibu dalam pemantauan pertumbuhan balita sebagian besar bersifat negatif tidak yaitu 63,2%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan dari Ibu Dr. Elsyie Yuniarti, SKM, MM selaku pembimbing utama dan Bapak Zulkifli, SKM, M.Si selaku pembimbing pendamping Tugas Akhir serta berbagai pihak yang peneliti terima, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mangompa Y, Erlita A, Patade A, Urbaningrum V. Hubungan tingkat partisipasi ibu mengikuti posyandu dengan status gizi balita di posyandu bogenvil puskesmas tinggede kec. marawola kab. sigi sulawesi tengah. *Gudang J Multidisiplin Ilmu*. 2023;1(3):293–8.
2. Kementerian Kesehatan RI. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. In: *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. 2023. p. 1–68.
3. Dinkes Kota Padang. Laporan Tahunan Tahun 2023 Edisi 2024. 2024;55–6.
4. Dewi Manurung M, Ghanesia Istiani H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu RW 038 Bojong Rawalumbu. *Indones J Midwifery Sci*. 2021;1(1):36–46.
5. Farhat Y. Gambaran Partisipasi Ibu Balita Dan Pengetahuan Ibu Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam. *An-Nadaa J Kesehat Masy*. 2018;5(1):25–7.
6. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2024. In 2024.
7. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indo-nesia. *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*. 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
8. Kementerian Kesehatan. e-PPGBM Puskesmas Padang Pasir. 2024. 100 p.
9. Djamil A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya ke Posyandu. *J Kesehat*. 2017;8(1):127.
10. Amalia E, Syahrída S, Andriani Y. Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *J Kesehat PERINTIS (Perintis's Heal Journal)*. 2019;6(1):60–7.
11. Ningsih M S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita di Kelurahan Kurao Pagang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun. In 2017. p. 186849.
12. Moh. Andri, Sudirman, Handayani Sam. Analisis Rendahnya Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara. *J Kolaboratif Sains*. 2023;6(6):544–51.
13. Aurelia A, Setianingsih A, Kurniawati Y. Hubungan Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Memanfaatkan Posyandu bagi Ibu yang Mempunyai Balita. *J Untuk Masy Sehat*. 2023;7(1):1–9.
14. Liani L, Gusnidarsih V, Marsimin M, Rahmarianti G. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan. *J Vokasi Kesehat*. 2023;2(2):85–90.
15. Kusuma WT, Utomo B, Suryawan A. Gambaran Sikap Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu. *Syntax Lit*. 2022;5(8.5.2017):2003–5.